

STT SETIA ARASTAMAR

Program M. Th
Tahun kuliah 2011

TAFSIRAN PERJANJIAN LAMA

Prakata

Dalam perkuliahan Tafsiran Perjanjian Lama pada tahun 2011 dilakukan tafsiran atas 6 fasal Perjanjian Lama. Topik perhatian mahasiswa dan dosen telah menjadi 3 fasal dalam semester 6 dan 3 fasal dalam semester 7. Kedua kali itu fokus kita terarah kepada ketiga bagian Tenakh, Alkitab orang Ibrani. Ketiga bagian itu adalah Torah, Nabi-nabi dan Kitab-kitab. Dari Torah dipilih Kejadian 22, tentang persembahan Ishak, sebuah naskah yang bersifat sejarah, dan kemudian dalam semester berikut Imamat 16, sebuah naskah yang merupakan hukum, yaitu tentang Hari Raya Pendamaian.

Dari Nabi-nabi dipilih Yesaya 37, tentang Yerusalem yang dikepung dan diselamatkan, sebuah sejarah juga, disertai dengan kata-kata nubuat yang berbentuk puisi tentang puteri Sion. Kemudian Amos 2:6-3:8, yaitu nubuat yang merupakan peringatan yang tajam dengan juga sebagian puisi, yakni perkataan Amos tentang kepastian Firman Tuhan yang harus diucapkan oleh nabi-nabi-Nya.

Dari Kitab-kitab menjadi pilihan Mazmur 87, sastera tentang Yerusalem, kota Allah, dan kemudian Amsal fasal 9, undangan dari Hikmat dan undangan dari Kebodohan, sebagai inti dari bagian pertama Kitab Amsal (fasal 1-9).

Sebagai tambahan dari kerja sama-sama maka dengan ini saya menuliskan tafsiran singkat tentang ke-6 nas yang begitu indah ini.

Tafsiran itu, telah kita kerjakannya berpedomankan *Langkah-langkah proses menafsir dan memberitakan Kitab Suci*, dalam buku H.Venema, *Kitab Suci untuk kita*. Langkah-langkah itulah kami tidak uraikan dalam diktat kami di bawah ini, hanya hasil tafsiran (langkah 7).

Annotasi dalam diktat ini sangat sederhana. Tidak ada catatan kaki, jikalau kami sebut sumber, maka nama penulis ditulis dalam kurung dalam teks, sedangkan judul bukunya dapat dibaca dalam daftar referensi di halaman terakhir diktat ini. Sewaktu-waktu kami menyebut suatu sumber yang dalam Bahasa Belanda. Karena sumber itu dapat dibaca oleh hanya beberapa orang saja, maka judul itu tidak diberikan secara lengkap, hanya nama penulis.

Terakhir, atas permintaan mahasiswa, dilampirkan sebuah catatan tentang pernikahan Hosea. Bagian ini tidak dibahas dalam kuliah, dan merupakan tambahan.

Kejadian 22:1-19

Untuk kita, para pembaca, pada saat kita mendalami fasal ini, perasaan yang timbul tentu sangat berbeda dengan pengalaman Abraham pada waktu itu. Sebab kita mendengar dari awalnya bahwa

Allah hendak *mencoba* Abraham. Pengetahuan itu tidak dimiliki Abraham sendiri. Dalam bahasa Ibrani rencana Allah malahan ditekankan, sebab urutan biasa dalam sebuah kalimat bahasa Ibrani (predikat, subyek, obyek) diganti oleh subyek (Elohim), predikat dan obyek. Allahlah yang mencoba/menguji Abraham, itulah tujuan fasal ini.

Beberapa penafsir (mis. B. Holwerda) membagikan kitab Kejadian sesuai dengan sejumlah toledooth (riwayat/ daftar keturunan). Kalau kita mengikuti itu maka Kejadian 22 ini merupakan sebagian dari toledooth Terah, ayah dari Abram, Nahor dan Haran (Kej. 11:27-25:11). Toledooth ini disusul oleh toledooth Ismael (25:12-18, sangat pendek, dan toledooth Ishak (25:19-50:26, sangat panjang). Kalau pembagian itu benar, maka pantas bahwa pada akhir toledooth Terah ini diceriterakan tentang keturunan Nahor (22:20-24). Pada bagian terakhir itu diceriterakan juga bahwa Sara mati (23), bahwa Abraham mengurus pengambilan isteri untuk anaknya Ishak (24), bahwa Abraham lagi mengambil seorang isteri baru, Ketura (25:1-6), dan meninggalnya Abraham sendiri (25:7-11).

Ayat 1. Dalam dogmatik sering dibedakan antara menguji (pekerjaan Allah) dan mencoba (pekerjaan iblis, lih. Yak. 1:12-15). Pembedaan itu tidak dapat didasari atas kata-kata bahasa Ibrani yang berbeda: kata kerja 'nissah' mempunyai kedua arti itu. Perlu didasari bahwa bukan setiap percobaan adalah penggodaan, tidak selalu kata itu terlalu negatif. Ingat pula doa Bapak kami: janganlah membawa kami kedalam percobaan: doa itu disampaikan kepada Tuhan Allah.

Kami tidak dapat menyetujui tafsiran mereka yang mengatakan bahwa suara yang didengar Abraham itu adalah khayalannya sendiri (V. Hamilton). Sebab, sebetulnya, Allah sering berbicara kepada Abraham, mulai dari fasal 12.

Ayat 2 sangat berkesan bagi kita, pembaca Alkitab, yang telah mengenal Kitab Perjanjian Baru. "Anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi": sangat mirip dengan perkataan Allah tentang Tuhan Yesus ketika Ia dibaptis dalam sungai Yordan, dan juga dengan perkataan Tuhan kepada-Nya pada gunung pemuliaan. Sedangkan perkataan Tuhan kepada Abraham telah menyatakan persis apa yang akan dirasakan Abraham sesudah ia mendengar perintah Tuhan: haruskah aku mempersembahkan anakku yang *tunggal*, yang *kukasih*? Mempersembahkan seorang anak, perkara itu tentu sangat berat, namun pada waktu itu tidak jarang terjadi. Dan mungkin Abraham belum begitu mengetahui perbedaan antara upacara-upacara yang dikehendaki Allah dan upacara-upacara pada persembahan kepada berhala. Ketika masih di Ur Kasdim, Abraham sendiri telah menyembah kepada berhala juga (Yos. 24:3,14,15). Akan tetapi, yang pasti sangat membingungkan Abraham adalah bahwa ia harus mempersembahkan anak yang akan mewarisi dan yang akan meneruskan perjanjian. Sebab dengan tegas Allah pernah berkata bahwa bukan Ismael akan mewarisi tetapi Ishak.

"Tanah Moriah", "di sana", "pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu". Dalam 2 Taw. 3:1 Moria adalah nama gunung sendiri, tempat pengirikan Ornan, orang Yebus, di mana Tuhan menampakkan diri kepada Daud (1 Taw. 21:18-22:1). Letaknya di luar kota Yerusalem sebagaimana kota itu ada pada zaman Daud, yakni sebelum kota diperluas pada masa Salomo dan kemudian pada masa Hizkia. Tempat pengirikan Ornan itu kemudian menjadi tempat Bait Suci. Kalau tempat itu memang sama dengan Moriah di Kej. 22, maka sampai dua kali malaikat Tuhan yang bertindak di atas gunung itu: pada zaman Abraham dan pada zaman Daud. Salah satu masalah adalah bahwa kota Yerusalem pada waktu Abraham sudah ada, yaitu kota Raja Melkisedek (Kej. 14). Apakah peristiwa ini terjadi dekat kota tersebut itu, tanpa namanya disinggung? Barangkali begitu. Dan mungkin nama Moriah digunakan, oleh karena nama itu kedengaran sangat mirip dengan kata kerja ra'ah, melihat, yang adalah kata kerja inti dalam fasal ini.

Penulis buku ini, di bawah pimpinan Roh Kudus, lebih suka melihat ke depan, ke masa Daud dan Salomo, daripada menoleh ke belakang, ke peristiwa Melkizedek. Jelas, dalam Kitab Perjanjian Baru, Ibr. 4, semuanya bermuara ke topik yang sama: Bait Suci di Yerusalem, yang dibangun di tempat pengirikan Ornan, telah didirikan di kota yang sama dengan kota yang dihuni oleh Melkizedek. Dan semuanya telah berlalu, kata Ibr. 4, sebab raja-imam yang lebih besar, Yesus Kristus, telah datang untuk mempersembahkan diri-Nya sendiri.

Hamilton: Barangkali Kitab Tawarikh (2 Taw. 3:1) mengassosiasikan dengan Kej. 22, sebab menurut Kej. 22 Moriah dinamakan 'gunung Allah'. Menurut kami inilah lebih dari assosiasi, yakni fakta. Tempatnya sama.

Ayat 3. Terlukis dengan indah kegiatan Abraham dalam mempersiapkan perjalanan: semuanya dilakukan sendiri, hamba-hambanya tidak dilibatkan, mungkin untuk merasakan betapa hebat tugas yang diberikan kepadanya (Hamilton). Setiap perbuatan pastilah beban untuk jiwanya sebab mengingatkannya kepada tugas berat yang harus dihadapi. 'Maqom': tempat: pada kemudian hari kadang-kadang langsung digunakan untuk Yerusalem. Sebuah referensi yang diam-diam?

Ayat 4. Abraham melihat tempat itu dari jauh, berarti Tuhan pada saat itu menunjukkannya kepadanya. Tiga hari perjalanan jauhnya: dari perbatasan negeri orang Filistin (Bersyeba, fasal 21, band. 22:19) ke Yerusalem, dengan jalan kaki dan memikul beban. Apakah tidak akan ada kayu bakar di sana, mengapa dibawanya? Mungkin Abraham mau bersiap betul, sehingga tidak terjadi kegagalan kalau sudah sampai. Dan mungkin juga sebagai orang asing ia tidak berhak untuk membelah kayu di tempat orang lain. Belum tentu bahwa gunung itu sudah terkenal sebagai tempat upacara, seperti dikatakan penafsir-penafsir tertentu.

Ayat 5. Abraham berjanji untuk sama-sama akan pulang kepada hamba-hambanya. Tidak ada solusi lain daripada keterangan ini bahwa Abraham sendiri telah yakin bahwa Tuhan akan membangkitkan kembali anaknya sesudah persembahan, seperti dikatakan dalam Ibr. 11:17-19. Sekalipun ada penafsir yang mengatakan bahwa Abraham membohong karena hendak menyembunyikan kepada Ishak dan hamba-hambanya apa maksudnya. Tak dapat disangkal bahwa Abraham merahasiakan sesuatu bagi hamba-hamba maupun Ishak, namun ia tidak membohong. Ia sendiri yakin tentang jalan keluar yang akan ditunjuk Tuhan.

Ayat 6. Ishak memikul kayunya: Kenyataan itulah mengingatkan kita, pembaca Perjanjian Baru, kepada via dolorosa (jalan penderitaan) Tuhan kita Yesus Kristus. Abraham membawa api: dapat dipahami ia membawa arang di dalam sebuah perbaraan, dari arang yang tersisa dari tempat terakhir mereka tidur sebelumnya. Begitulah mereka berjalan sama: lukisan sangat mengharukan: diulangi dalam ay.8, semakin dekat tujuan.

Ayat 7,8. Sangat indah jawaban Abraham atas pertanyaan Ishak tentang anak domba untuk korban bakaran. Sahutnya: "Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku". Dalam bahasa Ibrani: Allah akan melihat (dalam arti: melihat agar terlaksana). Melihat: *kk: ra'ah*, mirip dengan nama gunung Moria (lihat di atas). Pengertian sebagai: melihat agar terlaksana, bermuara ke pengertian: menyediakan. Dalam bahasa Latin terjadi perkembangan kata yang sama: melihat adalah: *videre*. Melihat dari depan: *pro-videre*, yang kemudian berarti: menyediakan. Dari situlah dogma gereja tentang 'providentia Allah': Allah yang menyediakan, yaitu 'pemeliharaan Allah'. Menurut pandangan kami Abraham menganggap bahwa anak domba itulah Ishak sendiri, tetapi ia tidak membuka rahasia itu. Ia tidak mau menguatirkan Ishak, dan ia berharap bahwa Tuhan akan menunjuk jalan (lihat keterangan di atas). Menurut kami tidaklah demikian bahwa Abraham

yakin Allah pasti akan memberi pengganti untuk Ishak. Ia memikirkan bahwa Tuhan dapat menghidupkannya kembali (lih. di atas, lbr. 11).

Ayat 9,10. Banyak penafsir Yahudi memberi perhatian kepada iman Ishak, yang rela menderita. Penerapan mereka adalah bahwa bangsa Yahudi ternyata selalu harus menderita dengan tabah. Namun dalam ceritera sebagaimana tertera dalam fasal 22 tekanan diberikan kepada iman Abraham yang diuji. Mengenai iman Ishak: tak dapat dipungkiri. Berapa umurnya? Apakah ia masih terlalu kecil untuk melawan ayahnya, atau untuk melarikan diri? Bukankah ia lebih cepat daripada ayahnya? Umurnya tidak lagi usia anak kecil, sebab ia bisa memikul kayu dan berjalan jauh. Mungkin sudah pada usia remaja?

Terlukis dengan mendetail bagaimana Abraham hendak melaksanakan tugasnya yang berat, termasuk mengikat Ishak, dan mengambil pisau. Apakah ia berkata kepada Ishak bahwa ia akan bergerak dengan cepat dan trampil, sehingga Ishak tidak akan menderita hebat? Pisau, bukan untuk menusuk, tetapi untuk memotong leher.

Umat Islam merayakan pada hari Ahad bahwa (bukan Ishak) melain Ismael yang dipersembahkan. Tidak ada dasar sama sekali untuk perubahan sejarah ini, kecuali keinginan mereka untuk membedakan diri dari berita Alkitab dan agama Yahudi maupun Kristen.

Ayat 11: "Berserulah Malaekat TUHAN dari langit": sekalipun Malaekat Tuhan juga kadang-kadang menampakkan diri di bumi (Kejadian 16, kepada Hagar, Kejadian 18, kepada Abraham), sekarang suara-Nya terdengar dari surga.

Ayat 12: Iman Abraham terbukti, kata malaekat Tuhan. Kata kerja 'takut akan Allah' tidak boleh diartikan sebagai takut dengan gemetar, tetapi sebagai menyegani, menghormat, mengasihi. Fasal ini tidak boleh diartikan juga demikian bahwa Abraham tak enggan mempersembahkan anaknya karena ketakutan semata-mata. Ia tetap percaya akan Tuhan dalam saat yang sangat sulit itu.

Ayat 13. Abraham melihat: kata kerja yang sama: ra'ah, yang sebelumnya dikatakan tentang Tuhan yang menyediakan dan dalam ayat 4 tentang Abraham sendiri. Fasal ini adalah sastera yang bermutu. Ia melihat seekor domba jantan: bukan seh, anak domba, seperti dalam ay. 7,8, tetapi ayil, domba jantan. Kata yang berbeda itu menunjukkan, seperti telah kami katakan, bahwa Abraham sebelumnya tidak pernah memikirkan solusi ini. Ia rela mengorbankan Ishak. Baru sesudah ia telah bergerak maju, sampai sedetik jauh dari membunuh Ishak, Tuhan menghentikannya. Dikatakan sebenarnya: domba jantan lain, tetapi kata 'lain' dilewati dalam terjemahan LAI. Maksudnya: lain daripada Ishak. Dan memang, domba jantan itu telah tersedia: tersangkar dengan tanduknya dalam belukar dan tidak bisa lari. Jelas, bukan anak domba, yang belum ada tanduknya.

Ayat 14. Abraham memberikan nama kepada tempat itu: "Tuhan melihat/ menyediakan", dan kemudian terbentuk sebuah pepata: "Di atas gunung Tuhan, akan disediakan". Bangsa Israel menyebut tempat Moria itu 'gunung Tuhan', dimana memang Tuhan menyediakan. Dan mengingat bahwa pada abad-abad yang akan datang Sion akan disebut gunung Tuhan, jelas bahwa pada waktu itu pepatah itu lebih berharga lagi: Di atas gunung-Nya menyediakan pendamaian, berkat, band. Mazmur 134. begitu sebutan umum.

Ayat 15-18. Terulang janji Allah tentang keturunan Abraham yang akan sangat banyak. Disertai dengan sebuah sumpah dari Allah: belum pernah terdengar bahwa Allah bersumpah. Dan sangat indah bahwa dikatakan Tuhan bahwa Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri. Allah adalah yang tertinggi, dan tidak ada lain yang pada-Nya Ia dapat bersumpah kecuali pada diri-nya sendiri. Begitu untuk

manusia tidak ada lain yang pada-nya manusia dapat bersumpah kecuali pada Tuhan. Band. Ibr.6:13-18.

Ayat ini menjelaskan pula bahwa Malaekat Tuhan tidak seorang lain daripada Allah sendiri, sebab Ia berkata bahwa Ia bersumpah pada diri-Nya sendiri. Jadi, malaekat Tuhan yang ditemukan Abraham misalnya dalam Kej. 18, dan yang kemudian hari ditemukan Daud di tempat pengirikan Ornan (Moria) adalah bukan malaekat, melainkan Tuhan. Nama 'malaekat' berarti 'utusan', jadi Allah mengirim seorang utusan yang juga Allah adanya. Dalam dogmatik dikatakan bahwa dialah Firman yang belum menjadi manusia, Logos asarkos (band. Yoh.1:1-3).

Dalam ayat-ayat ini terulang juga janji dari Kejadian 15 tentang banyaknya keturunun Abraham, seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut. Ditambah dengan janji tentang menaklukkan kota musuh: jelas bahwa mereka yang orang asing di Kanaan akan bertemu dengan musuh. Terulang juga janji dari Kejadian 12 bahwa dalam Abraham semua bangsa di bumi akan peroleh berkat,yakni melalui Yesus Kristus.

Ayat 19. Abraham kembali ke Bersyeba:di perbatasan tanah orang Filistin, tempat Abraham bersumpah dengan raja Abimelekh, seorang raja dari orang Filistin, untuk tidak berperang (fasal 21:22-34). Nama itu dapat diartikan sebagai 'sumur sumpah'.

Pemberitaan Firman tentang fasal 22 ini dapat berfokus pada ayat 14, tetapi seluruh fasal adalah konteksnya dan merupakan satu berita.

Sebagai contoh untuk tema khotbah tentang Kejadian 22 (khususnya ay.14):

Tuhan menyediakan anak domba-Nya.

1. Pada awalnya Abraham berpikir bahwa Ishak adalah anak domba.
2. Tuhan telah menyediakan seekor domba lain.
3. Untuk menggambarkan Kristus sebagai anak domba Allah (Yoh. 1:29).

Dalam bagian 1 tergambar iman Abraham yang teruji. Dalam bagian 2 apa yang diberikan Tuhan ketika terbukti bahwa Abraham rela memberikan anaknya. Dalam bagian 3 tentang Allah sendiri, yang memberikan Anak-Nya Yesus Kristus, anak-Nya yang tunggal, yang dikasihi-Nya, yang memikul kayu salib-Nya ke Golgota, dan setia sampai mati, untuk menghapus dosa dunia. Dialah sebagai pengganti kita mengalami kengerian neraka dan maut, dan bangkit pula untuk menyatakan kemenangan-Nya bahwa maut telah dikalahkan.

Imamat 16.

Fasal ini berada di pusat buku Imamat, bukan saja dilihat dari segi volume (27 fasal) tetapi juga dilihat dari segi isi dan bobot. Didahului oleh uraian tentang korban dan pentahiran, disusul oleh fasal-fasal tentang pengudusan hidup dan beberapa upacara.

Ayat 1 mengkaitkan fasal dengan fasal 10, tentang kematian Nadab dan Abihu, dua orang anak imam besar Harun. Berhubungan dengan itu ada penafsir yang mengatakan bahwa seluruh tujuan fasal ini

adalah menerangkan bahwa Kemah Kudus, yang telah dinajiskan itu, harus disucikan kembali. Akan tetapi, melihat ay. 29-34, dapat dipastikan bahwa fasal ini memberitahukan satu peraturan yang berkala-kala dan tetap, dan yang telah dirintis dalam perintah yang disebut dalam Kel. 30:10.

Pelanggaran Nadab dan Abihu adalah bahwa mereka membawa api kedalam Kemah Suci yang bukan yang sebenarnya. Api yang dibawa ke mezbah ukupan di ruangan yang kudus seharusnya diambil dari mezbah bakaran yang adalah di pelataran, dan yang harus membara terus. Rupanya mereka bertindak sewenang-wenang saja dan datang dengan api dari tempat lain, untuk membuktikan bahwa merekalah orang yang berwibawa. Mezbah bakaran adalah tempat di mana tetap harus diingat bahwa Israel adalah bangsa yang ternodai oleh dosa dan membutuhkan penebusan. Sepertinya Nadab dan Abihu menganggap remeh penebusan itulah.

Kata 'mendekat' merupakan terjemahan yang tepat, dan yang dimaksudkan adalah kedatangan mereka kedalam Kemah Suci dengan tidak teratur.

Ayat 2. Di seluruh kitab Imamat terbaca: "Firman Tuhan kepada Musa". Mulai dari fasal pertama ayat yang pertama. Karena itu kitab ini dalam bahasa Ibrani dinamakan: 'wayyiqrah' (dan berkata). Musa ditunjukkan sebagai pengantara Perjanjian Lama, kedudukannya lebih tinggi daripada posisi Harun.

Harun tidak boleh masuk sembarang waktu ke ruangan yang mahakudus: diatur dalam ay. 29 bahwa harinya adalah bulan yang ketujuh pada tanggal sepuluh. Tetapi, dalam ayat 2 dimaksudkan teristimewa: bukan pada setiap saat, tetapi hanya dengan persiapan yang matang. Dengan itulah terlihat hubungan baik antara ayat 2 dan ayat 3. Sedangkan persiapan yang dimaksudkan berisikan dua: ayat 4 mensyaratkan pakaian tertentu, sedangkan ayat 3, dilanjutkan dalam 6, mensyaratkan korban yang bagaimana yang harus dipersembhkannya untuk menyucikan dosa dari dia sendiri dan keluarganya. Begitu ayat 5, dilanjutkan dalam ay. 7-10, menunjukkan korban yang bagaimana yang harus dipersembhkannya untuk seluruh rakyat Israel.

Dalam ruangan yang mahakudus Allah menampakkan diri-Nya di dalam awan di atas tutup pendamaian. Awan yang dimaksud adalah 'kabood', awan kemuliaan Allah, awan teofani. Pada saat tentara Israel maju, maka awan itu memimpinnya, pada saat Israel berhenti dan beristirahat, maka awan turun ke atas kemah itu dan menunjukkan di depan mata seluruh Israel bahwa Allah berada di tengah mereka (Bil. 9). Tentulah tempat itu sangat kudus: tutup pendamaian adalah tutup yang terletak di atas tabut perjanjian, yang ada dua kerufim emas (malaekat) yang saling berhadapan dan bersama-sama dengan muka mereka menutupi bagian atas tabut. Disebut tutup pendamaian, karena di sanalah sekali setahun imam besar memercikkan darah dari korban penghapus dosa.

Ayat 3. Lembu jantan muda untuk korban penghapus dosa dan domba jantan untuk korban bakaran adalah korban yang disebut dalam ayat 6 sebagai korban penghapus dosa bagi dirinya dan keluarganya. Dosa imam harus disucikan dahulu, baru ia dapat melakukan tugasnya demi bangsa. Sedangkan persembahan domba jantan sebagai korban bakaran baru dilakukan pada saat semua upacara dengan korban penghapus dosa sudah selesai: ayat 24. Dalam mempersembahkan korban bakaran itu, di atas mezbah di pelataran, Harun mengenakan pakaian imam besar yang gilang gemilang, dan seluruh rakyat menyaksikan itu. Tetapi dalam mempersembahkan korban penghapus dosa, Harun mengenakan pakaian yang sangat sederhana, lebih sederhana daripada pakaian seorang imam biasa. Sebab untuk ritual itu Harun harus datang dengan segala kerendahan hati (*ayat 4*).

Ayat 5: Korban yang dipersembahkan untuk bangsa terdiri juga dari korban penghapus dosa: dua ekor kambing jantan, dan seekor domba jantan untuk korban bakaran. Korban bakaran itulah, seperti

yang telah disebut untuk Harun sendiri, dipersembahkan sesudah seluruh ritual penghapusan dosa selesai, ay. 24, lihat di atas. Korban bakaran inilah, jadi seekor domba jantan, barangkali dapat dilihat sebagai yang seminimalnya harus ada, sebab dalam Bilangan 29 jauh lebih banyak hewan yang disebut sebagai korban bakaran: seekor lembu jantan muda, seekor domba jantan, tujuh ekor domba berumur setahun (ay.8), selain dari korban sajian dan selain dari kedua ekor kambing sebagai korban penghapus dosa/pembawa pendamaian. Rupanya Bilangan tidak menyebut korban yang untuk Harun sekeluarga, hanyalah yang untuk bangsa. Kenyataan itu mendukung pandangan bahwa Imamat 16 memang sangat berkait dengan dosa anak-anak Harun dan kelemahan yang selalu mencemar keluarga imam.

Dalam *ayat 7-10* menjadi jelas mengapa korban penghapus dosa untuk umat terdiri dari dua ekor kambing: melalui undi salah satu harus dipilih untuk dipersembahkan, sebagai korban penghapus dosa, sedangkan yang lain diusir kedalam padang gurun, sebagai korban pembawa pendamaian: dosa yang ditebus dijauhkan Tuhan dari bangsa-Ny (Mazmur 103). Dibutuhkan dua ekor: satu untuk menjadi korban, satu untuk menjadi lambang penjarahan dosa. Tempat pengundian adalah di depan pintu Kemah Pertemuan, jadi bangsa yang di pelataran melihatnya. Dikatakan bahwa keduanya ditempatkan di hadapan Tuhan, sebab Tuhan yang bertakhta di dalam Kemah itu, apalagi undi-undi berada dalam wewenang Tuhan. Menurut tradisi Yahudi maka pada abad-abad kemudian dua undi itu ditaruh kedalam dua bejana, dengan di atasnya nama 'untuk Tuhan' dan 'untuk Azazel', lalu diambil daripadanya. Kedua undi itu ditaruh di atas kepala kedua kambing masing-masing (ay. 8).

Terdapat sebuah tradisi untuk menerjemahkan 'leazazal' sebagai kata kerja, ptc pass: kambing yang diusir: (e)scape-goat dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, dilihat dari segi kesejajaran perkataan maka solusi itu tidak menyenangkan: seharusnya dua oknum yang dimaksudkan. Dalam tradisi Yahudi, kitab Henok, Azazel adalah nama untuk iblis. Dan padang gurun kadang-kadang disebut sebagai tempat kediaman jin-jin (perhatikan bahwa jin-jin juga disebut dalam fasal 17:7). Maksudnya bukan bahwa Tuhan disetarakan dengan iblis, tetapi bahwa dosa diusir ke tempat asalnya: kepada iblis, band. Zakharia 5:5-11, bahwa gantang yang berisikan dosa, diperlambangkan oleh seorang perempuan, dibawa malaekat ke tanah Sinear (Babel, tempat asal dosa). Band. juga bahwa menurut Injil sesuai Markus Tuhan Yesus dihalau oleh Roh Kudus ke padang gurun, untuk dicobai iblis. Tuhan Yesus telah menyatakan pada saat baptisan-Nya bahwa ia datang untuk menjadi sama dengan orang berdosa, dan sebagai orang sedemikian ia diharuskan ke padang gurun di mana iblis berusaha untuk menjadikan-Nya seorang yang melakukan dosa secara aktif.

Mulai dari *ayat 11* diceriterakan dahulu bagaimana Harus mempersembahkan lembu jantan yang telah disebut dalam ay.3,6, sebagai korban penghapus dosa untuk dirinya dan keluarganya: ia akan masuk kedalam ruangan yang mahasuci dengan tiga benda: terdahulu sebuah perbaraan, penuh bara api dari mezbah di pelataran yang tetap menyala bersama dengan serangkup penuh ukupan, dan kemudian dengan sebuah piring yang penuh darah lembu itu. Perbaraan itu ditaruhnya di belakang tabir, lalu ukupan diletakkan di atasnya sehingga ruangan yang mahakudus penuh dengan asap itu dan Harun tidak bisa melihat apa-apa bila ia kemudian masuk dengan darah itu. Apalagi, tidak ada jendela di sana, semuanya gelap.

Ayat 14: Penebusan dilakukan dengan darah yang dipercikkan Harun ke atas tutup pendamaian, bagian muka, sebab ia tidak boleh masuk terlalu kedalam, dan juga dipercikkan didepan tutup, berarti di depan tabut.

Ayat 15. Harus masuk dua kali dengan sepiring darah: pada kali kedua ia membawa darah dari kambing yang dipersembahkan sebagai korban penghapus dosa untuk bangsa. Terjemahan LAI di sini tidak tepat: bukan domba tetapi kambing adalah korban penghapus dosa bangsa, lih. juga ay. 5.

Ayat 16. Semua dosa orang Israel ditebus, apa pun juga dosa mereka: baik dosa-dosa yang biasanya ditebus dengan korban penghapus dosa (Imamat 4:1-5:13,6:24-30) maupun dosa yang lebih konkrit, yang ditebus dengan dosa penebus salah (Imamat 5:14-6:10,7:1-10). Tentu, asal saja dosa-dosa diakui dan tidak dilakukan dengan sengaja terhadap Allah atau sesama. Dan dikatakan juga di sini bahwa dengan demikian terjadi pendamaian bagi tempat kudus, yaitu ruangan yang mahasuci, sebab darah dipercikkan di sana. Mungkin ay. 16 bagian b berarti bahwa dengan cara yang sama ruangan yang kudus disucikan juga, jadi dengan pemercikan darah: Kemah Pertemuan biasanya menunjukkan ruangan yang kudus, tempat Musa boleh masuk untuk mendengar Tuhan yang berbicara kepadanya dari belakang tabir.

Ayat 17 menyatakan bahwa orang lain tidak boleh masuk pada acara hari pendamaian ini. Berarti: imam-imam lain tidak, Musa juga tidak.

Ayat 18,19 menyatakan bahwa pelataran, termasuk mezbah bakaran, disucikan juga, dengan darah yang sama, yaitu maupun dari lembu maupun dari kambing yang disembelih guna penebusan.

Dalam *ayat 20* diringkaskan bahwa seluruh tempat ibadah disucikan: mulai dari yang mahakudus (yang di sini disebut kudus), sampai yang kudus, yaitu namanya kemah pertemuan di sini, maupun pelataran, yang disebut mezbah di sini.

Baru sesudah itu ceritera dilanjutkan dengan persembahan kambing yang masih hidup, yang dikatakan untuk Azazel (ay.10). Berarti: kata 'persembahan' tidak dengan sendirinya berarti: penyembelihan. Kambing yang hidup juga dipersembahkan kepada Tuhan: di depan Kemah pertemuan, tempat pengundian tadi, Harun secara simbolis menyerahkan dosa bangsa Israel kepada kambing itu dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya dan mengakui dengan suara nyaring segala kesalahan bangsa. Ada seorang yang sudah ditunjuk yang membawa kambing itu ke padang gurun dan melepaskannya di sana. Menurut tradisi orang Yahudi ia membawanya ke pinggir jurang dan menjatuhkannya. Kata yang dipakai di sana untuk padang gurun bukan kata yang biasa, tetapi bisa diartikan sebagai tanah yang tandus, atau juga tanah terpisah: kambing itu tidak mudah kembali ke perkemahan (ay. 22).

Ayat 23,24: sesudah selesai segala ritual menyangkut penebusan dosa maka Harun menggantikan pakaiannya dan mandi, baru kemudian ia mempersembahkan korban bakaran yang sudah ditentukan dari awal, untuk dirinya sendiri dan untuk bangsa dan mungkin lebih banyak hewan daripada itu, lih di atas pada keterangan ay. 5. Lemak dari korban penghapus dosa dibakar Harun di atas mezbah, seperti biasa dengan korban-korban penghapus dosa (ay. 25) dan kulitnya, dagingnya dan kotorannya harus dibawa keluar perkemahan untuk dibakar di sana (band. Ibr 13).

Ayat 26, 28: Baik orang yang melepaskan kambing di padang gurun maupun dia yang membakar daging korban penghapus dosa di luar perkemahan harus mencuci pakaian dan mandi, baru boleh masuk kedalam perkemahan. Daging korban bakaran tentu tidak bisa dibakar di luar perkemahan sebab korban-korban itulah dibakar habis di atas mezbah (holokaustos).

Dalam *ayat 29-34* semuanya diringkaskan, dan data-data yang baru adalah tentang tanggalnya, yaitu bulan ke-7 hari ke-10, dan bahwa hari itu harus menjadi sabat penuh. Dikatakan juga bahwa mereka harus merendahkan diri dengan berpuasa. Kata puasa memang tidak ditemukan tetapi dari sejarah

orang Yahudi kemudian hari diketahui bahwa hari ini adalah hari puasa. Dalam bulan ke-7 terjadi beberapa hari raya besar: hari pertama adalah hari raya yang mengawali bulan yang penuh ritual ini, dengan syofar, sangakala yang ditiupkan, terus tanggal 10 sebagai hari pendamaian, dan kemudian tanggal 15-20 sebagai pesta pondok daun. Dalam ayat-ayat ini lebih ditekankan bahwa bangsa seluruhnya harus ditahirkan, dan tekanan tidak lagi kepada tempat kudus yang ditahirkan.

Kalau fasal ini dibaca dengan teliti kesimpulannya yang sering didengar tentang susunan yang tercacau itu tidak dapat dibenarkan. Semuanya terarah, sekalipun ada pengulangan-pengulangan tertentu untuk menjaga bahwa perkataannya tidak jelas.

Kitab Imamat tidak mempunyai bagian yang tidak mungkin berasal dari zaman Musa, jadi asumsi bahwa kitab ini termasuk codex P (imam) dan ditulis sebagai sumber terakhir dari Pentateukh sesudah pembuangan tidak dapat dipertahankan (W.H. Gispén).

Sebuah ayat yang sangat vital adalah firman Tuhan dalam fasal 17 ay. 11. Darah mempunyai peran yang azasi, sebab Tuhan telah memberikannya untuk mengadakan pendamaian di atas setiap mezbah di mana darah itu dicurahkan bersama dengan persembahan daging sembelihan. Darah dianggap sebagai pusat hidup, sebagai nyawanya. Darah itu yang dijadikan Tuhan sarana memperoleh pengampunan, sebab setiap darah menunjukkan kepada darah Kristus yang akan dicurahkan di Golgota.

Dalam Perjanjian Baru maka surat kepada orang Ibrani sering mengutip kitab Imamat dan memperlihatkan bahwa Yesus Kristus telah menggenapi semuanya.

Unsur-unsur Imamat yang telah mencapai puncak-Nya dalam pengorbanan Kristus adalah: Kristus sebagai Imam Besar tidak perlu membawa korban untuk diri-Nya sendiri dahulu, sebab lalah tanpa cemar dan dosa. Kristus tidak perlu mengorbankan diri-Nya setiap tahun: korban yang dibawa-Nya adalah untuk selama-lamanya: satu kali saja untuk seterusnya. Kristus telah menderita di luar Yerusalem, di luar perkemahan, sama seperti tubuh dari hewan yang menjadi korban penghapus dosa harus dibakar di luar perkemahan.

Pemberitaan Firman:

Usul tema untuk khotbah:

Korban Kristus yang sempurna hanya dibayangkan saja oleh hari raya Pendamaian.

1. Korban Kristus tidak perlu didahului oleh korban bagi diri-Nya
2. Korban Kristus tidak perlu diulangi-Nya terus
3. Dalam korban Kristus terbukti bahwa dosa telah dijauhkan-Nya .

1. Menjelaskan semua bagian tentang korban yang dibawa Harun terdahulu untuk diri-Nya: baik korban penghapus dosa, yang darahnya dibawa sampai ke dalam ruangan yang mahakudus, baik korban bakaran yang dipersembahkan kemudian.

Kristus bukan demikian, sebab ia tanpa cemar dan dosa, hingga bisa menjadi Juruselamat kita (Ibr. 7).

Tetapi seorang pelayan Firman/ penginjil tidak boleh lupa akan kelemahannya sendiri dan selalu harus merendahkan diri dan berjuang.

2. Menjelaskan semua tentang peraturan bahwa ritual inilah harus terjadi setiap tahun sekali, antara Tahun Baru dan pesta Pondok daun. Hari raya pendamaian sangat sentral dalam rangkaian pesta orang Israel, sebagaimana sangat sentral juga dalam kitab Imamat. Kristus membawa diri-Nya sendiri sebagai korban, dan korban di Golgota itu adalah yang satu-satunya, satu kali cukup, sebab sempurna. (Ibr. 10)

Seorang pelayan Firman tidak boleh mengklaim bahwa ia berwibawa untuk bisa menindaklanjuti korban Kristus (kekeliruan gereja R.K). Malahan mereka harus memberitakan Firman bahwa penebusan sudah selesai.

3. Menjelaskan semua tentang bagian kedua dari korban penghapus dosa yang darahnya harus dibawa ke belakang tabir, yaitu bahwa kambing kedua dari pengorbanan itu harus dijauhkan kedalam padang gurun, dan juga tubuh lembu/kambing yang disembelih dalam rangka ini harus dibakar di luar perkemahan: dosa ditebus, berarti dijauhkan.

Untuk menyatakan bahwa lalah bukan saja korban yang dibunuh demi penebusan tetapi juga korban yang diusir dari persekutuan (seperti kambing yang kedua) maka Kristus menderita di luar Yerusalem (Ibr. 13).

Seorang pelayan Firman harus memimpin jemaat untuk keluar dari perkemahan dan bertemu dengan Kristus di sana, sesuai dengan ajakan dalam Ibr. 13: sering diolokkan dan diusir karena Kristus dan seperti Kristus. Tapi Kristus menderita itu karena Ia seperti kambing penghapus dosa, dan kita dapat diyakini bahwa dalam Kristus kita telah terlepas dari dosa.

Mazmur 87

Ayat 1. Mazmur bani Korach: Merekalah keluarga Lewit yang pandai bermusik dan berpuisi. Tanggal pembuatan mazmur ini, melihat isinya, kemungkinan besar pada masa sesudah exil. Yerusalem telah dibangun kembali. Mazmur ini berceritera, sesuai isi nubuat Yesaya (Yes. 2, 49), tentang kedatangan bangsa-bangsa, maupun Mikha (fasal 4). Ridderbos: pada umumnya mazmur bani Korakh dikarang sebelum exil, tetapi mungkin ini sesudahnya, dan juga sesudah masa Nehemia: kota Tuhan telah dibangun kembali.

Terjemahan lurus: "Apa yang diteguhkan Allah letaknya di gunung-gunung yang kudus": selanjutnya, dalam *ayat 2*, kekudusan itu akan diterangkan. Gunung-gunung: Yerusalem dibangun atas 7 buah gunung, berarti kita berbicara tentang Yerusalem yang sekurang-kurangnya sesudah waktu Hizkia, sebab sebelum itu kota itu belum seluas itu. Ridderbos: kata peneguhan telah menunjukkan pemilihan, band. Mazm 132:13.

Kidner: Kitab Mazmur membanggakan Sion sebagai gunung Allah yang kudus, yang membuat bangsa lain iri hati, band. Mazm 68:15.

Kidner: karena dengan jelas dimaksudkan sebuah persekutuan, bukan saja sebuah tempat, makanya relasi dengan gereja sekarang sangat jelas juga.

Van der Ploeg: Yerusalem sebenarnya tidak didirikan oleh Allah, tetapi hanya dibangun kembali dan dijadikan sebagaimana adanya, Yes. 54:11. Sebagai kota Yebus, dialah pusat agama kafir. Pada zaman hakim-hakim, di bawah raja Adoni Bezek, kota ini adalah musuh keras bagi bangsa Israel. Hanyalah pada zaman Abraham, di bawah raja Melkizedek, Yerusalem adalah kota yang bersahabat, kota

damai. Yerusalem sebuah kota yang kudus, khususnya kompleks Bait Suci. Tetapi alasan-alasan manusiawi untuk memilih Sion tidak ada. Kekudusannya hanyalah berdasarkan pemilihan oleh Allah. Sejarah Israel menunjukkan bahwa bukan semua orang mendukung Yerusalem: Yerobeam telah memilih Betel dan Dan, dan sesudah pembuangan bukan semua orang mau membangun dengan rajin. Tetapi Allah yang tetap berpegang kepada rencana-Nya. Begitu juga bangsa Israel sendiri tidak dipilih Allah karena keunggulannya, tetapi karena kasih Allah kepadanya (Ul. 7).

Ayat 2: 'Sion': menunjukkan kepada gunung tempat Bait Suci, selanjutnya seluruh Yerusalem (band. Yesaya, khususnya fasal 40 dst). 'Miskanot' (tempat penginapan, kediaman) menurut Van der Ploeg biasanya menunjukkan kota-kota di luar Yerusalem. Pintu gerbang menunjukkan kepada sifat kekotaan: yang paling kuat adalah pintu gerbang, yang juga adalah pusat kehidupan sosial dan politik, sebab di belakang pintu depan adalah pelataran luas, baru pintu yang kedua. "Lebih dari segala tempat kediaman Yakub": pemilihan dari antara kota-kota Israel. Kata Yakub menunjukkan kepada keseluruhan, ke-12 suku, jadi tergambar keadaan yang lebih mulia daripada keadaan kedua suku saja, Yehuda dan Benyamin, dan juga mengingatkan kembali situasi waktu lampau: Daud dan Salomo. Yang tidak dipilih adalah mis.tempat-tempat seperti Silo, pernah lokasi Kemah Suci, atau Gibeon, sebuah tempat persembahan yang terkenal.

Ayat 3. Hal-hal yang mulia: Yerusalem mencerminkan kemuliaan Allah, karena itu dalam ayat ini juga dijulukkan: kota Allah, jadi bukan kota Daud. Mazmur ini menyinggung tentang semua mazmur dan nubuat yang sudah pernah diucapkan tentang Sion, dan yang semuanya amat mulia. Kidner: 'Dikatakan': menunjukkan sebuah ucapan ilahi dari Allah. Hal-hal yang mulia, sebagaimana dikatakan dalam ayat-ayat berikutnya. Ridderbos: dikatakan, bukan: dapat dikatakan, sebab sejajar dengan ay. 5.

Ayat 4. Ayat ini berisikan firman Allah (lihat: mengenal Aku): Aku menyebut, atau mendaftarkan, Rahab (Mesir) dan Babel, antara mereka yang mengenal Aku: pada masa Yehuda di Babel maka Babel dan Mesir adalah bangsa terbesar di dunia. Begitu Filistin dan Assyur, musuh-musuh dahulu, dan Kusy (Etiopie): bangsa yang paling jauh, juga pernah datang menyerang Yerusalem: (Sisak, dan khususnya Zerah). Nubuat tentang bangsa-bangsa yang dikenal dari Yesaya, bahkan dari janji Tuhan kepada Abraham (Kej. 12) menjadi konkrit dalam ucapan ilahi ini bahwa nanti kemudian hari tidak ada lagi permusuhan, melainkan justru mereka itu mau terhitung pada Sion. Nubuat Yunus, 5 kali lipat!

Kidner: jumlah yang representative dari bangsa-bangsa asing didaftarkan dalam kota Allah. Mereka dinyatakan dengan dua cara: terhadap Allah: mereka yang mengenal Aku (lebih kuat daripada mereka yang takut akan Aku). Terhadap bangsa Allah: mereka lebih daripada proselit yang mendatang: mereka lahir di sana (band Paulus tentang dirinya sebagai orang Romawi: Kis. 22:28).

Kemuliaan bangsa-bangsa diantar kedalam kota Yerusalem.

Ayat 5. Satu ucapan orang, yang merefleksikan perkataan Tuhan dalam ay 4: Tentang Sion dikatakan: mereka semua, yang disebut tadi, lahir di Yerusalem. Maksudnya: mereka dianggap sebagai orang warga Yerusalem yang asli, tidak ada perbedaan antara suku dan ras.

LXX: kata ibu. Mungkin hilang karena haplografi (em). Paulus mengingat akan naskah LXX dalam Gal. 4:26.

Elyon dengan huruf kecil? Dengan maksud bahwa Allah akan meneguhkan Yerusalem sebagai yang termulia (band. Mazm. 89:27 dan Ul. 28:1). Terjemahan ini, tentang kota yang termulia, lebih masuk akal daripada terjemahan tentang Allah yang Mahatinggi.

Ayat 6. Jahwe akan mendaftarkan mereka, pada saat ia menuliskan bangsa-bangsa, bahwa mereka satu per satu telah lahir di sana: "Orang ini: orang Yerusalem asli", "orang itu, orang Yerusalem asli".

Dan atas dasar itu mereka semua dalam Yerusalem itu menari-nari dan menyanyi bahwa sumber mata air mereka adalah di sana. Dalam perkataan-perkataan yang masih terselubung itu diceritakan tentang Yerusalem baru, di mana menurut Wahyu 21,22 semua bangsa akan masuk dan di mana ada air kehidupan yang bersumber pada takhta Allah dan member hidup kepada seluruh kota itu. Sungai itu melebihi Nil, Efrat dan Tigris, dan sungai apa saja. Sungai yang hidup itu menyerupai juga sungai dalam taman Firdaus, yang membasahi seluruh taman maupun tanah Eden.

Van der Ploeg: 'isy wa'isy: biasanya untuk: orang demi orang:

Kidner menyebut Yes. 54 dan Gal. 4:26.

Kidner: *ayat 7* menggambarkan Yerusalem juga sebagai kota kesukaan. Di dalam engkau: di dalam Yerusalem atau di dalam Tuhan? Melihat konteks: yang terakhir. Band. Mazm 46:4 dan Yeh. 47.

Ridderbos: Arah tafsiran dulu: mazmur ini berbicara tentang masa depan. Arah fafsiran baru: mazmur ini berbicara tentang apa yang terjadi pada waktu itu: para proselit mulai datang. Alasan untuk tidak memfokus pada orang proselit, dapat dipahami bahwa orang proselit tidak mungkin disebut Rahab, yang adalah nama yang negatif. Masa depan: Rahab yang sekarang bermusuhan akan dihisabkan. Band. Mazm 46: masa depan juga.

Ridderbos ttgn ay 7: seolah-olah Jahwe sedang menuliskan bangsa-bangsa dan berkata pada dirinya: yang ini lahir di sana, dst. Band. Yeh 13:9: buku rumah Israel. 2 Tim. 2:19: Allah mengenal orang-orangnya. Kel. 32:23: buku surgawi.

Pemberitaan.

Usul tema dan pembagian:

Kor Bait Suci mengagungkan kota Bait Suci.

1. Memuji keunikannya.
2. Memuji Pendirinya,
3. Memuji berkatnya.

1. Tema berlandaskan ayat 1. Juga bani Korah pulang dari exil, dan dalam Bait Suci yang dibangun kembali mereka mengagungkan kota Tuhan. Mungkin keadaan belum begitu luhur seperti pada zaman Daud dan Salomo, tetapi mereka berbicara dengan iman atas dasar pemilihan Allah.

Keunikan Yerusalem karena terpilih oleh Allah. Kepada Daud dan Salomo diberitahukan bahwa Bait Suci harus di Yerusalem: rencana Allah sedemikian. Mungkin sudah dipersiapkan pada masa Abraham (begitu pandangan orang Yahudi, atas dasar Kej. 22). Pemilihan pasti dari saat Daud di suruh untuk merebut kota Yebus. Melalui nabi seperti Natan dan Gad Allah telah memberitahukannya.

Dilihat dari segi persekutuan, makanya mazmur ini boleh diterapkan kepada gereja Tuhan, yang juga harus menyadari keterpilihannya sebagai dasar keunggulannya. Bukan karena kita, tetapi karena Tuhan.

2. Pendirinya Allah. Khusus dalam arti rohani: Allah mendatangkan orang-orang ke sana dan membangun jemaatnya. Kota orang kafir dirubah menjadi kota suci, dan juga kembali untuk orang yang dahulu kafir: janji tentang masa Perjanjian Baru. Allah tidak memandang muka. Untuk beberapa waktu hanya orang Israel, tetapi dengan maksud semua kaum memperoleh berkat. Kedua kerajaan yang terkuat dalam sejarah pada waktu itu: Babel dan Mesir. Juga musuh lama seperti Filistin, dan konglomerat duniawi seperti Tiros, bahkan yang terjauh: Etiopia. Band. Kisah 8 tentang sida-sida dari Etiopie.

Dalam gereja tidak boleh ada diskriminasi karena suku dan ras: Tuhan mengenal orang demi seorang, dan tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain.

3. Tergambar bahwa seluruh penduduk menyanyi dan menari karena berkat Tuhan. Apakah kita begitu girang dengan gereja sebagai rumah Tuhan? Di situ sumber air untuk hidup yang kekal: sebab di Yerusalem terdapat pengampunan dalam Bait suci, dan dalam gereja terdapat pengampunan yang lebih jelas lagi oleh Yesus Kristus. Yerusalem Baru, Firdaus kembali. Yesus Kristus adalah sumber air kehidupan.

Amsal 9.

Fasal 8 dan fasal 9 merupakan bagian khas dalam keseluruhan kitab Amsal, karena dalam fasal-fasal ini Hikmat berbicara sendiri, sebagai Pribadi. Di dalam itu, fasal 9 dapat dilihat sebagai ringkasan dan puncak dari fasal 1-9, yang merupakan kata-kata berhikmat yang mendahului amsal-masal Salomo dan beberapa orang lainnya, yang mulai dari fasal 10.

Untuk fasal 1-9 kata amsal tidak sama cocok dengan penggunaannya dalam fasal 10 dst, sebab mulai dari fasal 10 terkumpul banyak masyal (amsal), yaitu kata berhikmat, yang terkadang-kadang juga berupaka teka-teki, dan yang hampir selalu menggunakan parallellisme membrorum: kesejajaran antara kedua bagian, yaitu kalimat a dan kalimat b, di mana sering terjadi juga kebalikan (kiasme: parallel silang), dan selalu bagian kedua menunjukkan isi yang sama dengan bagian pertama. Mungkin kata masyal diturunkan dari sebuah kata yang menunjukkan perbandingan, perwakilan: dengan memberi suatu umpama atau suatu gambaran, maka dimaksudkan untuk mengajar hikmat yang berlaku dalam banyak keadaan yang sama. Tetapi, bagaimanapun juga, fasal 9, sama seperti keseluruhan fasal 1-9 bukan demikian.

Fasal 1:1-7 adalah permulaan kitab, dan secara langsung dapat dikaitkan dengan fasal 10:1 dst, dan mungkin fasal 1:8-9:18 kemudian disisipkan. Melihat bahwa banyak amsal Salomo dikumpulkan oleh pegawai-pegawai raja Hizkia (lih fasal 25) maka dapat disimpulkan bahwa kitab ini tidak mencapai bentuk yang sekarang sebelum raja Hizkia itu. Tetapi tidak berarti juga bahwa kita harus menanggalkannya sesudah pembuangan.

Dalam bagian pertama, fasal 1-9, beberapa guru pemberi hikmat yang mengajar generasi muda, antara lain tentang bahaya perzinahan dan kemalasan. Ajakan hikmat seperti dalam fasal 9

ditemukan juga dalam fasal 1:20-33. Peringatan bahwa mengikuti kebodohan membawa ke maut (ay.17,18) telah dilukis juga dalam fasal 7:24-27 dan beberapa bagian lain dalam fasal-fasal pertama. Tema bahwa permulaan hikmat adalah takut akan Allah (ay 10) telah didengar dalam fasal 1:7. Juga dalam Mazmur 111.

Ayat 1. Sekalipun fasal 9 ini tidak terdiri dari masyal-masyal (lih di atas) melainkan merupakan ceritera yang utuh, dalam sifat kesasteraannya selalu digunakan parallellisme. Bagian a dan bagian b bertujuan sama: Hikmat, yang dilukiskan sebagai seorang perempuan kaya, pengundang banyak tamu, sebelumnya membangunkan rumahnya dan untuk itu memahat/memotong (bukan menegakkan) ketujuh tiangnya. Tergambar bahwa yang paling menonjol dalam rumah besar itu, yaitu tiang penopangnya, dipahat dulu dari tebing, baru dibawa ke tempat bangunan. Tentu angka tujuh menunjukkan rumah mewah, sekalipun kita tidak tahu persis bagaimana bentuk rumah tersebut. Apakah bagian depan rumah tinggal mempunyai tiga tiang, yang sekaligus adalah kosen kedua pintunya? Dan apakah di depan rumah tinggal itu terdapat veranda, di masing-masing sisi 2 tiang tambahan, sehingga kedua tiang terdepan dari kedua sisi itu merupakan tiang penopang untuk atap veranda bagian depan dan kedua tiang terakhir dari tiang masing-masing sekaligus adalah tiang sudut dari bagian depan rumah tinggal sendiri. Kalau begitu, keseluruhan memang tujuh.

Ceritera pembangunan ini bertujuan kepada pengundangan tamu yang akan digambarkan kemudian. Ruang penerimaan tamu dan tempat makan adalah di veranda.

Hikmat dilukiskan sebagai seorang perempuan: karena kata benda hikmah bersifat feminin. Di sini dikatakan hikmat: jamak, untuk menunjukkan keagungannya. Sebab katakerja berbentuk tunggal, berarti hanya seorang saja yang dimaksudkan.

Ayat 2. Juga ayat ini mengacu kepada undangan. Ternak sembelihan: kata tabach menunjukkan menyembelih di luar konteks sacral: semata-mata untuk makan. Kalau sakral: zabach. Anggur dicampur dengan rempah-rempahan, untuk mendapat minuman yang tambah berharga. Dikatakan sebenarnya bahwa 'meja' disediakan, tentu dengan pengertian bahwa semua makanan/minuman sudah tersedia.

Ayat 3: pelayan-pelayan perempuan: mungkin dianggap pantas bahwa seorang perempuan kaya didampingi oleh karyawati-karyawati, mungkin juga agar cocok dengan kata hikmat yang feminin. Mereka harus berseru-seru, untuk menyampaikan undangan kepada banyak orang, di atas punggung tempat-tempat tinggi di kota: Yerusalem dibangun atas bukit-bukit, dan di atas punggungnya sering terletak jalan-jalan strategis, itulah tempat mereka pergi. Nama kota tidak ada, agar pengertiannya lebih umum.

Ayat 4-6: isi undangannya, mungkin ay. 7-12 dapat dilihat juga sebagai perkataan dari 'hikmat', band. ucapan 'oleh aku' dalam ay. 11.

Tepat terjemahan LAI untuk kata 'peti' dengan 'tak berpengalaman'. Sebab artinya tidak negatif di sini, berarti kata 'bodoh' tidak benar. 'Tidak berakal budi', hurufiah: yang berkekurangan hati, kurang berakal budi.

Roti dan anggur yang ditawarkan tentulah lambang dari hikmat yang diberikan (ay. 5).

Ayat 6: tinggalkanlah, hindarilah dari kekurangberpengalamanan. Juga di sini kata 'bodoh' mungkin terlalu tajam: peta'im: dari peti.

Undangan ini merupai juga Yes. 55:1: datanglah kepada Tuhan untuk mendapat tanpa harga apapun anggur dan susu: kasih karunia. Di sini Tuhanlah, yang menawarkan hikmat, sebab itulah datang dari Tuhan: seorang yang hidup dekat dengan Tuhan dan menghargai-Nya akan memperoleh hikmat (1:7, 9:10).

Ayat 7-12: banyak penafsir berkata bahwa bagian ini merupakan sisipan, dan memang bentuk bahasanya berbeda dengan 4-6. Mungkin kata-kata hikmat ini, yang menyerupai fasal 1-7, dapat dilihat sebagai sebuah pengajaran dari hikmat, yang tetap termasuk pembicaraannya yang diawali dengan undangan dalam ay.3.

Pencemooh: seorang yang tidak mau bertobat, yang keras hati dalam kebodohnya. Pendidikan terhadap seorang seperti itu sama dengan membuang mutiara di depan babi (kata Tuhan Yesus). Bagian b dari ayat 7 ini menyatakan yang sama.

Ayat 8 berisikan kesajaran juga, sama seperti semua ayat, hanyalah di sini adalah pertentangan, kontradiksi, atau kontras.

Ayat 9, sama seperti ay. 7, mempunyai kesejajaran yang searah, hanyalah ay 7 berbicara tentang orang pencemooh, ay 9 tentang orang berhikmat. Titik kontras persis di pertengahan ay. 8. Semuanya ini sesuai pengajaran Tuhan Yesus bahwa kepada siapa yang mempunyai akan diberikan, dan kepada yang tidak mempunyai akan diambil, juga hal-hal yang diempunyainya.

Ayat 10: sebagai tema kitab ini, band. 1:7 dan masih banyak ayat yang mirip dalam kitab ini. Dalam 1:7 digunakan kata resyit, yaitu 'kepala' atau 'sumber' hikmat, sedangkan di sini kata techillah, yang benar-benar awal, bukan sumber. Takut akan Tuhan, yirát Jahwe, adalah penghormatan, penghargaan, kasih terhadap Tuhan, sebagaimana dirasakan dalam hubungan yang baik. Takut bukan dalam arti gemetar.

Qedosyim dapat diterjemahkan dengan: hal-hal kudus, tetapi juga: yang mahakudus: jamak untuk menunjukkan keagungan, band. ay. 1 tentang hikmat. Ingat bahwa juga kata Elohim sebenarnya jamak adanya. Terjemahan tepat menurut kami seperti LAI: yang mahakudus. Argumennya bahwa kesejajaran dalam ay ini menuntut terjemahan itu.

Ayat 11 menunjukkan bahwa hikmat, yang berbicara di sini: oleh aku. Janji tentang umur panjang jikalau mengikuti Tuhan dan hidup dari hikmat-Nya adalah sesuai banyak ayat lain dalam kitab ini, dan juga merupakan kontras dengan kematian yang menyambut mereka yang ikut kebodohan, ay. 18.

Ayat 12 merupakan kesimpulan yang praktis sekaligus tajam dari pengajaran ay 7-12: Seorang yang benar-benar berhikmat akan menerima nasihat dan bimbingan dan akan memperoleh hidup: ia memakan buah dari hikmatnya, sesuai dengan penetapan Tuhan. Seorang yang benar-benar mencemooh tidak akan menerima bimbingan dan nasihat, ia akan tambah keras hati, dan akhirnya ia sendiri akan memakan buah pahit daripada itu: kematian (ay. 18). Jadi, ay. 7-12 merupakan peralihan antara kedua undangan: yang dari hikmat dan yang dari kebodohan, tetapi pengajaran yang masih datang

dari hikmat, ay 11. Kebodohan tidak memberikan pengajaran, dia membujuk saja.

Ayat 13-18: undangan dari kebodohan: ay 16 sama persis dengan ay 4, jadi kontras sangat nampak. Ia juga tidak berusaha melalui pelayan-pelayan untuk mendatangkan tamu, dengan malas ia duduk di depan pintu rumahnya, dan karena rumah terletak di tempat yang strategis, yaitu di tempat yang

tinggi (band. ay 3), maka apabila ia duduk di atas kursi itu, ia duduk di veranda rumahnya dan melihat pejalan-pejalan yang melalui, dan memanggil mereka untuk membelok dan datang kepadanya. Sebenarnya para pejalan itu adalah di jalan yang baik dan lurus, ay 15, tetapi ia membujuk untuk menyimpang.

Semua kata memperkuat lukisan yang sama: Perempuan yang melambangkan kebodohan (bukan kata peti di sini, tetapi semata bodoh) cerewet: ia beributan, berbicara banyak, tidak berusaha untuk mendekati orang seperti hikmat, tetapi memanggil dari jauh, dengan tidak tahu apa-apa (sering diterjemahkan dengan: tidak tahu malu, tetapi bukan demikian). Ia tidak tahu apa yang berhikmat, apa yang wajar, dengan seenak-enak saja ia melakukan yang tidak baik, bahkan ia berani mengatakan bahwa air curian manis adanya, dan roti yang dimakan dengan tersembunyi, jadi dicuri juga, lezat rasanya: ia tidak menutup dosanya dan membujuk orang untuk mengikutinya di dalam itu. Gambaran inilah menunjukkan seorang perempuan pelacur, yang juga tidak saja melakukan pelacuran itu demi mendapat uang tetapi karena ia menyukainya. Dalam kitab Amsal ini, khususnya fasal-fasal pertama peringatan terhadap perempuan seperti itu amat banyak. Malahan, ia sering dilukiskan sebagai seorang yang sudah bersuami melainkan mengundang orang laki-laki, khususnya pemuda yang belum waspada, untuk melakukan yang tidak wajar dengannya. Akibatnya buruk.

Ayat 18 menunjukkan keburukan itu dengan mengatakan bahwa dalam rumahnya adalah arwah: orang yang sebelumnya masuk rumahnya sudah mati, mereka sudah di kedalaman dunia orang mati. Melalui rumahnya orang yang tidak mau dinasihati oleh yang berhikmat akan turun ke dalam kerajaan maut. Band. a.l. nasihat terhadap perzinahan sebagaimana tertera dalam 6:20-7:27.

Suatu pokok yang menarik, membicarakan fasal 8 dan 9, adalah pengertian yang dikembangkan dalam gereja P.B. pada abad-abad pertama, sesuai dengan tradisi orang Yahudi juga, bahwa Hikmat yang dipersonifikasikan adalah Allah. Dalam terang P.B. sering dikatakan: Oknum Allah Tritunggal yang kedua, atau Logos asarkos: Firman yang belum menjadi manusia.

Ayat-ayat yang mendukung ada a.l. 8:22-31. Kemiripan dengan Yoh. 1:1-3 jelas. Memang kata 'menciptakan' dalam 8:22 menimbulkan kekeliruan, dan penganut-penganut Arius, berdasarkan a.l. nas ini, menyangkal keallahan Kristus dan menyebut-Nya ciptaan. Tetapi bukan kata bara' (menciptakan) yang ditemukan di sini, tidak juga 'asah, (membuat), melainkan qanah: memperanakkan, melahirkan, juga memperoleh. Pokoknya kata itu menunjukkan sebuah kesinambungan yang tidak jelas siapa yang lebih tinggi atau lebih awal.

Pandangan yang tidak mendukung pendapat ini adalah bahwa hikmat memang dipersonifikasikan, tetapi itulah semata-mata bentuk sastra dan tidak ada kaitan dengan keberadaan sendiri. Mungkin kesimpulannya ialah bahwa untuk para pendengar yang pertama memang hikmat belum jelas sebagai oknum ilahi, tetapi Roh Kudus menggunakan penyair yang menulis amsal ini untuk meletakkan dasar pada sebuah ajaran yang baru dikembangkan kemudian, yaitu pada masa PB.

Allah menciptakan dengan dan melalui Firman-Nya, yang sama dengan Hikmat-Nya, yang bukan saja sifat dari Allah sendiri tetapi suatu Pribadi ilahi, dalam essensi Allah Tritunggal. Band. Ibr. 1 dan Kol.1.

Pemberitaan

Usul tema dan pembagian:

Melalui hikmat engkau akan berumur panjang

1. Hikmat mengundang saudara
2. Hikmat memperkenalkan diri
3. Hikmat memperingatkan terhadap saingannya.

1. Ayat 1-6. Penulis buku amsal, yang adalah guru hikmat, di sini mempersonifikasikan hikmat dan berkata bahwa hikmat sendiri, yang berbicara. Dalam terang Alkitab dapat dikatakan, bahwa Allah yang berbicara, sebab dialah yang adalah sumber hikmat, bahkan bahwa Firman yang berbicara, sebelum menjadi manusia. Tujuan guru hikmat yang berbicara atas nama Tuhan adalah bahwa engkau akan selamat, katakanlah umur panjang dalam arti rohani.

Kalau kita memperhatikan undangan-undangan yang kita terima dalam hidup kita, adalah yang membawa kesakitan, seperti merokok, seperti seks bebas, bahkan kematian. Adalah yang membawa kesehatan: hidup dengan bertanggungjawab, terlebih: hidup bersama dengan Tuhan.

2. Ayat 7-12: Inilah merupakan pengajaran dari hikmat tentang dirinya: ay 11: olehku. Aku yang memberi umur panjang. Sekaligus ia memperingatkan tidak menjadi pencemooh, melawan Allah dengan keras hati. Akhirnya dia katakan tentang dirinya: kalau mau menjadi berhikmat seperti Aku, takut akan Allah 10.

3. Dalam business biasa tidak sportif untuk mempersalahkan saingannya. Tetapi kalau mengenai hidup dan mati: harus. Bukan bahwa kedua undangan setara, sama seperti Allah dan iblis juga tidak setara. Memang bagi orang Yerusalem dan mereka yang lewat, terdapat dua undangan di mana mereka harus pilih, begitu kita sekarang. Tetapi kebodohan di sini digambarkan dalam dan oleh pembicaraan hikmat yang menasihati terhadapnya. Rumahnya seperti jalan masuk ke dunia orang mati!

Yesaya 37

Yesaya 36-39 adalah bagian terakhir dari bagian pertama kitab Yesaya. Mulai dari fasal 40 Yesaya bernubuat dengan sudut pandang bahwa bangsa Israel datang kembali dari pembuangan di Babel. Dalam 1-40 posisinya adalah dalam waktu raja-raja Uzzia, Yotam, Ahaz dan Hizkia. Bagian 36-39 bersifat bahan bersejarah, yang ditemukan juga dalam 2 Raja-raja (hampir sama).

Ayat 1: Sesudah Hizkia telah mendengar bahwa rabsake (juruminuman) tentara Assyur datang mengancam kota Yerusalem, ia mencari bantuan pada Tuhan. Ia masuk rumah Tuhan dan menyuruh kedua orang kepercayaannya untuk menghadap Yesaya.

Ayat 3: Mereka berbicara atas nama Hizkia, dengan tidak menyebut gelarnya raja. Seperti Hizkia merendahkan diri di hadapan nabi. Apalagi, Yesaya sendiri juga dari golongan raja, mereka berkeluarga. Hizkia menyebut satu perumpamaan yang tepat: waktu untuk bersalin, tetapi ibu tidak mempunyai kekuatan untuk itu. Keadaan seperti itu akan bermuara pada kematian, baik ibu maupun anak. Kalau kita mau menerapkannya: baik untuk Yerusalem maupun semua penduduknya.

Ayat 4: Hizkia berharap bahwa Tuhan telah mendengar perkataan penistaan rabsake itu dan telah memberitahukan jawabannya melalui Yesaya.

Ayat 5: Dan memang begitulah. Rabsake dkk dijulukkan Yesaya sebagai anak-anak atau budak-budak dari raja Assyur: satu penghinaan, mereka suruhan saja.

Ayat 7: Raja Assyur akan pulang, sesudah mendengar sebuah desas-desus, dan akan mati di negerinya sendiri. Kematian itu diceriterakan dalam ay. 38: ia dibunuh anaknya sendiri, sedangkan desas-desus mungkin dimaksudkan dalam ay 36,37, berhubung dengan kematian sebagian dari tentaranya.

Inilah bukan ancaman Assyur yang pertama. Pada kali pertama Ahaz diancam (2 Raja-raja 16:7-10, 2 Tawa. 28:16-21). Dan Hizkia mula-mula telah membayar sebuah uang tebusan yang amat besar (lih Raja-raja 18:13-16). Mungkin pembayaran itulah tidak salah sebab Hizkia telah mengingkari janji Ahaz kepada raja Assyur yang semula, untuk tidak bersekongkol melawannya. Sudah sekian lama raja Yerusalem membayar pajak kepada Assyur, tetapi Hizkia mencari bantuan pada Mesir dan adalah raja pertama dari Timur Tengah yang berani menentang Assyur dengan tidak membayar (2 Raja-raja 18:7). Pantas ia merasa keliru ketika ia melihat tentara Assyur datang. Apalagi, nabi Yesaya selalu memperingatkannya untuk tidak percaya kepada Mesir. Dengan membayar uang tebusan yang banyak sekali, serangan Assyur yang pertama dapat ditangkis dan Yerusalem luput. Dalam Yesaya semuanya ini tidak diceriterakan.

Ayat 8: Rabsake pulang untuk bertemu dengan tuannya yang kata orang berperang di Lakhis, tetapi kemudian rabsake mendengar bahwa rajanya telah berangkat dari Lakhis juga. Mungkin Lakhis luput dari penjarahan karena uang tebusan yang sama dari pihak Hizkia. Tetapi kemudian Rabsake datang lagi ke Yerusalem untuk menakutkan, kali ini bersama sebuah surat dari Sanherib sendiri. Apa alasan sehingga Assyur datang lagi? Penipuan? Atau ketakutan, sebab Assyur hendak menyerang Mesir yang sementara menuju, dan tidak mau bahwa ada sekutu Mesir di belakangnya? Jelas, Assyur berharap untuk menggentarkan Yerusalem sehingga menyerah dalam kepanikan, dalam waktu yang tidak terlalu lama, dengan melalui sebuah surat dari raja Sanyerib pribadi itu.

Oswalt menerangkan bahwa salah satu prinsip untuk mematahkan kekuatan seorang tawanan adalah untuk selang-seling mengadakan penyiksaan dan keramahamtaman. Jika sesudah bersahabat dengan algojo, tetapi kembali ia menyiksa, seorang tawanan sering tidak bisa bertahan. Begitu Hizkia pasti senang mendengar bahwa raja Sanherib harus berperang dengan Mesir yang maju. Ketika ia kemudian diancam lagi, ia merasakan sangat disusahkan. Namun, ia percaya kepada Tuhan, dan ia sadar bahwa kali ini bukan dia yang bersalah tetapi Assyur yang tidak setia pada janji.

Ayat 10: Hujatan langsung terhadap Allah. Sekarang tidak dikatakan bahwa raja memperdayakan rakyat (36 ay 14) tetapi bahwa Allah jangan memperdayakan Hizkia. Rupanya Sanherib tahu tentang iman Hizkia.

Ayat 11: Juga ancaman pribadi terhadap Hizkia, sebab orang Assyur sangat menyiksa para pembesar dan raja-raja dari setiap bangsa yang dikalahkannya.

Ayat 14: Kelihatannya terdapat kesamaan dengan cerita tabut perjanjian di negeri orang Filistin, di mana patung Dagon dibentangkan di depan Jahwe (1 Samuel 5). Ceritera itulah menggambarkan betapa orang Filistin menderita karena tikus dan juga sakit disebabkan bisul. Apakah itu bisul penyakit sampar, yang ditulari oleh tikus-tikus itu? Apakah penyakit yang sama nanti menyerang tentara Assyur juga? Mungkin raja Assyur telah mendengar tentang cerita kuno itu sebab sebelum ini ia juga mengalahkan kota-kota Filistin.

Doa Hizkia sangat indah, dari kata sapaan sampai isinya.

Ayat 16: Oswalt: Alasan Hizkia untuk minta tolong kepada Tuhan bukanlah kebenaran Hizkia dan Yehuda tetapi kemuliaan Allah yang dihujat oleh Assyur. Hizkia menyebut Allah sebagai Raja dan sebagai Pencipta.

Tanpa diminta Hizkia, Yesaya sendiri telah datang ke Bait Suci untuk menyampaikan jawaban Tuhan. Oswalt: jawaban Jahwe kali ini lebih terurai daripada yang pertama (37:6,7) sebab kali ini Hizkia juga lebih mumuji kebesaran Allah. Menurut Young Yesaya mengutus seorang, dan tidak pergi sendiri.

Oswalt: Sanherib telah berbicara kepada Hizkia tentang Jahwe, dan Hizkia telah berbicara kepada Jahwe tentang Sanherib, sekarang Jahwe berbicara kepada Hizkia tentang Sanherib. Dan perkataan Tuhan selalu menentukan.

Mulai dari *ayat 22* puisi. Menurut Young inilah salah satu dari nubuat Yesaya yang paling mulia dan agung. Yerusalem digambarkan sebagai anak dara, puteri Sion. Perawan yang mau diperkosa itu malahan berani menghina orang yang mau menggagahinya. Oswalt menentang semua usaha penafsir lain untuk memisahkan beberapa bagian puisi ini daripada bagian lain sebagai ayat yang lebih tua dan lebih asli. Semua usaha itu datang dari ketidakmampuan para penafsir itu untuk mengakui bahwa benar-benar Allah mengalahkan Sanherib di luar Yerusalem itu. Mereka hanya mengakui pembayaran Hiskia sebagai kenyataan bersejarah. Dan memang pernah ia membayar (lihat di atas) tetapi inilah kali yang kedua Sanherib menyerang. Dan karena pembayaran seperti itu tidak dapat dilihat sebagai tindakan ilahi maka mereka menyangka bahwa puisi ini sebagiannya tidak asli.

Gunung-gunung Libanon telah didaki raja Assyur bahkan pohon-pohonnya ditebang, dan sungai-sungai Mesir telah dikeringkannya. Dengan menyebut kedua ujung itu penyair menggambarkan seluruh dunia yang ada pada waktu itu.

Oswalt: *ayat 24,25* mirip dengan buku-buku bersejarah Assyur, yang penuh kata-kata sombong. Allah mengetahui semuanya itu dan mengolokkan mereka.

Kereta-kereta adalah seperti tank dan jet sekarang (Oswalt) dan orang Assyur suka membawanya kemana-mana, bahkan jika medan tidak cocok. Oswalt: maksud ay.24 dan 25 adalah bahwa Sanherib berbangga seperti ia bisa menang di mana-mana: gunung-gunung tinggi yang berhutan di utara, padang gurun Sinai bahkan rawah sungai Nil.

Ayat 26 Tuhan berkata bahwa sebenarnya Tuhan sendiri telah merancang semuanya itu dan dengan itu membuktikan bahwa sebenarnya Assyur adalah alat dalam tangan-Nya. Jangan tinggi hati. Oswalt: sebelum 732 BC Yesaya telah menubuatkan bahwa Assyur akan mengganggu Yehuda (8:6-8). Sekarang mereka sudah datang. Dan sebenarnya seluruh Israel dapat mengetahui itu. Maupun Tuhan menyatakan bahwa raja Assyur akan kembali, sesuai rencana Tuhan.

Ayat 30. Sebagai tanda untuk Hizkia: Dalam tahun ini tidak ada waktu lagi untuk menanam, jadi mereka akan makan saja apa yang tumbuh sendiri. Sebab tentara Assyur telah menghancurkan tanaman. Untuk tahun depan tidak ada waktu juga mereka masih menanam, baru pada tahun ketiga akan ada lagi perkebunan seperti biasa.

Oswalt: bukan satu tanda sebelumnya untuk mengerjakan iman, tetapi suatu yang sesudahnya untuk menandai bahwa Allah yang bekerja dalam kejadian-kejadian yang akan menyusul.

Oswalt: bukankah tiga tahun terlalu lama? Ataupun angka tiga tidak menunjukkan kenyataan? Pikiran kami, kalau begitu, bukan tanda yang sebetulnya. Kami sependapat dengan Delitzsch: yang

dimaksudkan memang tiga tahun tetapi mungkin waktu sudah musim gugur dari tahun yang pertama, sehingga seluruhnya hanya waktu sekitar 16 bulan. Dengan tepat Oswalt menyamakan tanda ini dengan dengan tanda kepada Ahaz (fsl 7-12), hanya saja: Ahaz tidak percaya.

Memang *ayat 31,32* melebihi gambar pertanian, tetapi tidak bermaksud bahwa naskah tidak utuh. Seperti benih yang berhamparan, begitu sisa bangsa juga akan berbuah lagi. Band. lagi fasal 7: sisa akan kembali. Band juga 10:20,21; 11:11,16.

Ayat 33: tidak akan menembakkan panah dst: mungkin tradisi Herodotus, sejarawan Yunani, benar bahwa ada tulaah menimpa tentara Assyur di perbatasan Mesir sehingga sebagian besar tentara tidak pernah sampai ke Yerusalem.

Ayat 32: Satu janji tentang penduduk Yerusalem. Mereka juga akan keluar lagi dan tidak lagi terkurung.

36. penyakit sampar kah? Memang ayat ini crux interpretorum. Herodotus menyebut tulaah tikus yang makan bahkan tali panah serdadu Assur. Terkenal juga bahwa tikus menularkan pula penyakit sampar.

Tidak dikatakan Yesaya bahwa seluruh tentara mengelilingi Yerusalem. Mungkin hanya satu brigad, yang melarikan diri ketika mendengar bahwa tentara Assyur telah pergi. Jumlah tidak mengherankan. Ratusan ribu tentara Assyur, berdasarkan laporan Assyur.

38 Sangat memalukan juga: ia dibunuh oleh anaknya sendiri. Begitu dibenci orang. Tetapi, menurut Oswalt, kejadian itu tidak sesegera itu. Baru tahun 681 Sanherib dibunuh. Inilah nubuat yang teleskopis.

Pemberitaan

Fokus terarah kepada ayat 14 dan 21-23.

Ketika diancam Assyur, Hizkia menyerahkan perkaranya kepada Tuhan

1. Perkara Hizkia adalah perkara Tuhan
2. Jawaban Tuhan langsung datang melalui nabi
3. Bangsa Tuhan tidak usah malu-malu.

1. Alasan utama Hizkia minta tolong kepada Tuhan adalah karena nama Tuhan dihujat. Pada kesempatan lain Hizkia pernah mencari damai dengan Assyur dengan jalan diplomatik, karena tahu tentang kesalahannya sendiri. Sekarang ia yakin bahwa ia tidak salah, bahwa Assyur yang tidak adil, apalagi bahwa Tuhan dihujat. Surat Assyur itu diletakkan kedalam Bait suci, kiranya Tuhan yang mengadili.

Penting sekali kita menyerahkan setiap perkara yang kita alami kepada Tuhan, terlebih jikalau perkara gereja, dan bilamana nama Tuhan dihujat. Kalau kita sendiri salah, coba lah memperbaikinya. Jangan serahkan kepada Tuhan tanpa menyadari kesalahan sendiri.

2. Hizkia belum keluar dari Bait Suci, Yesaya sudah datang. Hizkia mau pergi, atau menyuruh orang seperti pada kesempatan pertama, tetapi sekarang Yesaya telah datang dan telah tahu semuanya. Peran nabi sangat penting. Sejarah yang ada juga terdapat dalam kitab Raja-raja diceritakan di sini sebagai materi yang amat penting untuk menggambarkan pekerjaan Tuhan melalui Yesaya. Yesaya

telah berani melawan Ahaz, dengan Hizkia ia lebih akrab, mungkin mereka berkeluarga, tapi Hizkia kadang-kadang ditentang juga. Nabi harus terlepas dari jabatan raja, supaya bisa berbicara bebas. Nabi harus neutral. Gereja, firman kenabian, harus swasembada terhadap kuasa mana pun. Kekuatannya dari Tuhan.

3. Dalam jawaban terdengar bahwa anak dara Sion, yang berani. Terangkan puisi itu. Gereja boleh pemberani juga. Tidak usah malu-malu. Jangan kita bersifat merendahkan diri dengan alasan yang tidak tepat: kalau berbicara atas nama Tuhan kita boleh berani.

Amos 2:6-3:8.

Kitab Amos adalah buku yang dengan sangat tajam mempersalahkan ketidakadilan sosial dan ekonomis. Ditulis pada zaman kemakmuran di Israel, khususnya kerajaan ke-10 suku, di bawah pemerintahan Yerobeam II. Musuh lama, Aram, telah dikalahkan, bahkan dua kota mereka direbut, Lodebar dan Karnaim (6:13).

Nabi Amos bukan dari kerajaan utara itu, dialah seorang peternak domba dan bercocok tanam pohon kurma. Katanya, pada saat ia dipersalahkan oleh imam besar di tempat kudus Betel, bahwa ia bukan nabi secara profesi, dan juga tidak dibeayai. Ia hanya datang oleh karena Allah menyuruhnya untuk pergi ke kerajaan utara itu (Amos 7).

Salah satu tema adalah gegeraman Jahwe, yang dilukiskan dengan auman singa. Dalam 1:2 dikatakan bahwa Jahwe mengaum dari Sion, sampai padang-padang kering dan bahkan puncak Karmel layu. Jadi, amarah Allah terdengar dari Yeruzalem, dari Bait Suci, barangkali Amos pada kunjungannya ke Bait Suci mendapat perintah dari Allah untuk bernubuat. Dan ia menyimpulkan dalam 3:8: "Singa telah mengaum, siapa yang tidak takut. Tuhan Allah telah berfirman, siapa yang tidak bernubuat". Dengan itu ia melegitimasi pembicaraannya. Auman singa muncul juga dalam perbandingan-perbandingan yang diucapkan dalam 3:3-8, dan dalam 3:12 juga.

Satu tema lain adalah gempa bumi, yang sesuai dengan catatan Amos atau penulisnya terjadi dua tahun sesudah Amos bernubuat (1:1). Hukuman itu dinubuatkan juga dalam umpama dengan sebuah kereta yang terlalu sarat, sehingga terguncang (2:13). Band. juga 4:12,13, dan mungkin juga 9:5,6.;5 Menurut kitab nabi Zakharia gempa bumi memang sangat hebat pada masa raja Uzziat itu (Zakh 14:5). Suatu hukuman lain yang dinubuatkan Amos adalah pembuangan oleh Assyur, sehingga kerajaan ke-10 suku tersebar sampai tidak dapat ditemukan kembali (mis 6:13,14).

Mulai dari fasal 7 terlukis 5 penglihatan. Pada umumnya kitab Amos penuh peringatan dan pemberitahuan hukuman, di mana fasal 2:6-3:8 pada hemat kami merupakan kesatuan yang sangat pedih bagi bangsa Israel dan sangat jelas mengenai tugas berat yang diberikan Tuhan kepada nabinya.

Keselamatan bagi bangsa Israel dan Yehuda di beritahukan dalam fasal 9:11 dst, tentang pondok Daud yang telah roboh tapi akan dibangun kembali oleh Tuhan. Suatu nubuat yang dikutip Yakobus dalam persidangan di Yerusalem, dengan membuktikan bahwa maksud Tuhan dengan pembangunan itu tidak lain dari menggunakan bangsa Israel sebagai jalan untuk mendatangi bangsa-bangsa lain juga dengan Firman Tuhan, yaitu kabar keselamatan (Kis. 15).

Dalam fasal 1:3-2:5 terdengar 7 *middah*, yaitu amsal yang berkisar angka. Kemudian nas perhatian kita merupakan *middah* yang ke-8, tetapi yang ini jauh lebih panjang. Dalam 7 yang pertama 7 bangsa di sekeliling Israel diberitahu hukuman Allah, termasuk bangsa Yehuda, jadi ke-2 suku. Mungkin para pendengar tidak terlalu heran mendengar bahwa bangsa-bangsa lain akan dihukum. Tetapi itulah baru merupakan langkah awal, langkah persiapan, sebab Amos justru dikirim untuk menasihati Israel.

Dalam sebuah *middah* dicantumkan dua angka yang berturutan, mis. seperti di sini 3 dan 4, untuk menunjukkan sebuah totalitas. Dan angka-angka tersebut disusul oleh sebanyak contoh dengan angka terakhir, dalam hal ini 4. Setiap kali, terhadap ke-7 bangsa itu, Allah menyebut 4 kejahatan mereka, sebagai 4 contoh sari semua kejahatan mereka. Kejahatan itu membuat bahwa Allah tidak akan menarik keputusan-Nya untuk menghukum mereka. Kata kerja yang digunakan hanyalah: menarik kembali, tetapi dengan tepat LAI menambahkan 'keputusan', agar tidak gelap.

Ayat 6: Tentang Israel juga disebut 4 kejahatan: menjual orang, menindas orang secara fisik, memperkosa perempuan, menginjak hak seorang (6b-8). Setiap kejahatan dilukiskan dalam dua kalimat, dengan gaya sastra parallelisme.

Menjual orang, barangkali dengan membuat tinggi utang mereka sehingga mereka harus dijual sebagai budak, mungkin kepada orang asing, sebab di tengah orang Israel dilarang. Bahkan ada orang miskin yang sudah dijual dengan harga yang sangat rendah, sama seperti sepasang kasut (sandal).

Ayat 7 sebenarnya mengatakan bahwa mereka menendangi orang lemah di kepala, berarti yang sudah terjatuh lagi ditendang, sehingga kepala mereka dalam debu di jalan. Dan juga orang yang sudah sengsara disingkirkan dari jalan, ditolak ke samping. Itulah mungkin terjemahan yang lebih baik daripada 'membelokkan jalan mereka'.

Ayat 7b mengatakan bahwa hamba perempuan, atau pelayan perempuan, diperkosa oleh tuan rumah maupun anaknya. Ayahnya mengajar anak itu untuk berbuat jahat, rupanya. Memang dalam hukum Keluaran diatur bahwa seorang hamba perempuan (berarti dari bangsa lain) bisa ditentukan menjadi gundik anak orang, atau gundik orang sendiri. Tetapi tidak boleh ia ditiduri oleh mereka berdua (Kel. 21:7-9) band. juga Im. 18. Bahkan seorang hamba perempuan mempunyai hak dan harga diri, dan tidak boleh diperkosa, paling-paling boleh diambil menjadi isteri. Dan kemudian tidak boleh dijual lagi sebagai hamba, menurut Keluaran. Tetapi di Israel orang bertindak sewenang-wenang, sepertinya mereka sengaja (*ay 7* sebenarnya bukan berkata: sehingga, tetapi supaya) mencemarkan kekudusan nama Tuhan. Mereka sudah amat senang di jalan yang penuh dosa dan melanjutkannya.

Tidak dimaksudkan prostitusi sakral, sebab bukan kata qedesyah. Dan juga bukan prostitusi/pelacuran, perzinahan, sebab bukan kata isysyah zonah. Hanya kata na'arah: anak perempuan, pemudi, pelayan perempuan.

Ayat 8 mengungkapkan bahwa orang ditindas dari segi haknya dan harga dirinya: orang kaya merebahkan diri diatas pakaian gadaian orang. Padahal, menurut kitab perjanjian di Keluaran, barang jaminan itu harus dikembalikan sebelum malam, agar pemiliknya tidak kedinginan (Kel. 22:26-27). Tetapi mereka tidak mengembalikannya tetapi mereka sendiri menggunakan, dan untuk berfoya-foya. Begitu jika ada anggur yang disita, karena denda, atau mungkin juga karena utang. Mereka melampiaskan hawa nafsu dan minum anggur itu sedangkan yang dulu mempunyainya hanya dapat melihat pemborosan itu. Tambah lagi, mereka melakukan itu di samping setiap mezbah: mungkin

dimaksudkan kedua mezbah untuk Jahwe di Betel dan Dan, di mana ada patung anak lembu emas. Mungkin ada juga mezbah lain. Dan bagian terakhir berkata: di rumah Allah mereka: pasti Betel dan Dan yang dimaksud, sebab mereka tidak pergi ke Jeruzalem. Dan kata elohim sebenarnya dapat diartikan: ilah-ilah mereka, tetapi dapat diartikan juga sebagai Allah. Dan itulah dosa yang lebih parah lagi.

Sesudah keempat kejahatan disebut, ditemukan sebagian yang dapat disimpulkan dengan kata: 'padahal': *ayat 9-12*. Diceriterakan bahwa Allah telah memunahkan bagi mereka orang Amori, sebuah nama yang cocok untuk semua suku yang tinggal di Kanaan, sebelum Israel masuk, dan yang dimusnahkan karena pada saat itu ukuran dosa mereka telah tercapai (band. Kej. 15:16). Mereka dilukiskan sebagai orang raksasa, sebab dibandingkan dengan pohon-pohon yang tinggi seperti aras dan tarbantin. Dan memang ada orang raksasa di sana, ingat ceritera para pengintai, anak-anak Enak. Habis mereka, seperti pohon dari akar sampai buah: total. Tetapi Israel kembali kepada kejahatan orang-orang seperti itu. Mereka dikeluarkan dari tanah Mesir, tempat perbudakan, tetapi sekarang mereka memperbudak orang sebangsa mereka.

Allah juga telah mau memimpin mereka melalui orang-orang khusus, seperti nabi dan nazir. Raja tidak disebut, sebab pada waktu pertama di Kanaan belum ada raja, hanya hakim-hakim dan nabi, dan di antara hakim-hakim adalah mis. Simson, seorang nazir, seumur hidup. Imam juga tidak disebut, mungkin karena jabatan imam pada saat itu di kesepuluh suku itu sudah sangat merosot.

Tetapi orang yang berjabatan itu mereka menggugurkan jabatannya, dengan membuat mereka berdosa, mis. orang nazir yang tidak boleh minum anggur dibujuk untuk meminumnya dan para nabi dibungkamkan mulutnya.

Ayat 13-16 adalah pemberitahuan gempa bumi sebagai hukuman: ay. 19 cukup jelas tentang bumi yang terguncang. Dan umpama tentang kereta dapat dipahami juga. Sekaligus umpama ini menunjukkan sebuah masa kelimpahan, panen raya, dan begitulah pada zaman Jerobeam. Tetapi semuanya itu hancur, dan tidak akan bertahan.

Itulah tergambar juga dengan tujuh orang tentara, yang semuanya tidak bisa melupakan diri dari bencana alam itu: seorang yang kuat lari tidak, seorang yang kuat tenaganya tidak, seorang yang kuat berani tidak, begitu pemegang panah, serdadu yang berjalan kaki, serdadu yang mengemudi kereta kuda (sebab belum ada yang tunggang kuda pada waktu itu, hanya mereka memakai kuda untuk menarik kereta), bahkan tentara yang paling berani pun.

3:1,2 merupakan peralihan kepada sastera dalam *3:3-8*. Sekaligus sebuah nas inti: Justru karena Allah telah membuktikan kasih-Nya kepada mereka maka Allah akan menghukum mereka. Sebab dosa mereka dianggap lebih berat daripada dosa orang yang tidak mengenal Allah. Kepada dia yang banyak diberi, akan dituntut banyak juga (Firman Tuhan Yesus). Amos telah mendengar firman Tuhan itu, dan sekarang menyampaikannya kepada Israel. Sekaligus kedua suku ikut dimaksudkan, sebab dikatakan: segenap kaum yang dilepaskan dari Mesir. Seperti dalam nubuat keselamatan, fasal 9, seluruh Israel juga terlibat. Apalagi, barangkali Amos mendengar nubuat ini di Bait Suci di Yerusalem, sebelum ia pergi ke utara.

Ayat 3-8 harus dilihat sebagai kesatuan yang mempunyai kesimpulan sbb: Allah telah berfirman, siapa yang tidak bernubuat. Firman Tuhan harus disampaikan. Amos tidak boleh berdiam diri, dan kita juga tidak, apabila terjadi dosa sosial dan/atau ekonomis di jemaat dan/atau masyarakat.

Dan tujuan dari semua pertanyaan retorik di sini adalah untuk menunjukkan keterikatan Tuhan dengan nabi-Nya, walaupun mungkin dalam ay 3 teringat juga bahwa Tuhan dan Israel telah berjalan sama sesudah Allah mengeluarkan mereka dari Mesir. Mereka bertemu di padang gurun dekat Sinai, tempat pengadaan perjanjian. Ay. 3 tidak perlu diterangkan dengan: 'belum berjanji', maksudnya adalah bahwa mereka bertemu dulu, lalu berjalan sama. Pertanyaan retorik, yang pasti akan dijawab dengan: tentu tidak. Begitu dalam kedua pertanyaan tentang singa: Jika kita mendengar singa mengaum, kita tahu bahwa ia siap melompat dan menggegap mangsanya. Aumannya membuat mangsa tersebut sudah tidak berdaya lagi. Amos mungkin sering mendengar dari jauh. Dan ia mengenal juga suara seekor singa muda yang telah mendapat mangsa dan sementara memakannya di sarangnya di belukar: tidak senyaring itu, ia mengunyah-ngunyah, suaranya membuktikan ia puas.

Berikutnya tingkah laku seorang penangkap burung, yang telah memasang umpan dalam perangkap (bukan jerat, tetapi umpan). Kalau orang itu melihat bahwa burung telah terjun, atau jatuh menyerang, ia tahu bahwa umpan telah dilihatnya. Dan bila kemudian ia melihat bahwa perangkat terangkat dengan cepat, ia tahu bahwa talinya telah disentuh oleh burung itu sehingga perangkat menutup diri dan burung tertangkap.

Baik dalam ay 4 tentang singa maupun ay 5 tentang menangkap burung menunjukkan sebuah urutan: sementara menyerang mangsa, dan sesudah mendapat mangsa.

Sangkakala terdengar jika ada bahaya yang mengancam kota: bencana alam, kebakaran, penyerbuan musuh, dan orang gemetar. Ini berarti bahaya. Seperti sirene sekarang. Sangkakala memastikan adanya bahaya.

Tetapi sama pasti juga bahwa tiada bencana yang tidak dilakukan Allah. Bukan berarti bahwa Allah suka melakukan bencana, tetapi inilah konteks hukuman bagi Israel. Tiada yang kebetulan. Dalam fasal-fasal berikutnya Amos selalu menunjukkan bahwa mereka sebelumnya sudah sering dihukum Allah namun tidak mau mengakuinya. Sekarang akan datang bencana yang lebih parah lagi.

Ayat 7 menunjukkan hubungan akrab Allah dengan nabi-nabi-Nya: mereka menyatakan keputusan Allah, entah yang berupa keselamatan jika ada pertobatan, entah berupa hukuman bila tetap tidak mau bertobat.

Amos menyetarakan dirinya dengan nabi-nabi dahulu, yang dimusuhi dan tidak boleh bernubuat, seperti Mikha bin Jimla (1 Raja-raja 22).

Ayat 8 kembali kepada singa, yang menakutkan dengan aumannya, ay 4, dilanjutkan dengan kesimpulan tentang kepastian Firman Tuhan yang harus diberitakan.

Pemberitaan

Fokus: 3:1-8

Nabi Amos, yaitu Firman Tuhan, berpesan untuk hidup dengan jujur

1. Mengetahui diri
2. Menyerahkan diri

1. Justru mereka yang dipilih Tuhan harus hidup dengan jujur. Ke-10 suku, Amos dari Selatan. Telah mendengar suara Tuhan di Yeruzalem, harus pergi, sekalipun tidak berani.

Ketidakadilan sosial: menindas orang, melecehkan hak orang, memperkosa orang, menjual orang. Padahal, semuanya sudah terlarang dalam hukum Taurat.

Mengenal diri sebagai orang Kristen: tanggungjawab berat. Tapi Tuhan akan tolong, jika kita percaya Tuhan dan tidak percaya diri.

2. Taat, menyerahkan diri: berjalan sama dengan Tuhan. Sebagai manusia baru, percaya akan kekuatan Roh Kudus. Amos harus taat, nas 3-8 membawa kepada kesimpulan bahwa ia harus bernubuat. Begitu kita juga harus taat dalam berbicara sebagai nabi, yaitu dengan menyampaikan Firman Tuhan.

Lampiran: Pernikahan adalah Perjanjian (Hosea)

Beberapa abad sebelum pembuangan, pada zaman raja-raja Israel, Hosea dipanggil Tuhan menjadi nabi-Nya. Hosea diperintah untuk menikah dengan seorang perempuan yang terkenal tidak baik. Mungkin anak-anak yang lahir dalam perkawinan itu bukan anaknya sendiri (1:2). Sampai tiga kali diceritakan bahwa Gomer, istri Hosea itu, hamil dan melahirkan anak, tetapi bukan bahwa kehamilannya adalah hasil persetubuhan dengan Hosea. Belum tentu bahwa Gomer itu seorang pelacur, *'išša zona* (Hakim-hakim 11:1, Yosua 2:1). Gomer disebut *'išša z^enunim*, yang dapat diartikan sebagai seorang wanita yang berbakat menjadi seorang pelacur¹. Mungkin saja Hosea telah mendengar dari banyak orang bahwa lebih baik dia jangan menikahi wanita itu. Tetapi Tuhan yang memerintah. Karena dalam kehidupan nabi Hosea, Tuhan memperlihatkan ketidaksetiaan Israel, yang selalu mengecewakan Tuhan. Israel adalah pengantin Tuhan, tetapi tidak taat.

Fasal 3 menggambarkan keadaan beberapa tahun kemudian. Istri Hosea telah lari darinya. Tetapi Hosea harus menerimanya kembali dan mengasihinya, meskipun istrinya telah berselingkuh dengan laki-laki lain. Allah menunjukkan bahwa Dia tetap menerima Israel, meskipun Israel mau digoda oleh berhala. Bahkan Hosea harus memperoleh istrinya dengan uang, dia harus tawar-menawar (*krh*). Mungkin, perempuan yang telah lari itu direbut oleh orang jahat yang gemar mengeksploitasi perempuan yang telah jatuh (band Am 8:4). Hosea harus membebaskannya dari perbudakan. Jumlah yang dibayar oleh Hosea, termasuk pembayaran yang berbentuk barang, adalah 30 syekel, harga seorang budak².

Hosea 2:18 (dalam Alkitab bahasa Ibrani 2:21) merupakan nubuat keselamatan. Tuhan akan menjadikan Israel istri-Nya, dan segala kejahatan Israel tidak akan diingat lagi. Kata kerja *'rs* (memperoleh) digunakan dengan kata depan *'b'*, yang selalu menyatakan kegiatan-kegiatan menyangkut *mohar*³. Di sini ditemukan bahasa sastra tentang Tuhan, yang memperoleh Israel, pengantin-Nya. Sebagai *mohar* disebut: kebenaran, kasih setia dan kasih sayang (ay. 18)⁴.

¹ Hans Walter Wolff, *"Dodekapropheten, I, Hosea"*, BKAT, 1965, 13.

² Wolff, *o.c.*, 75-77.

³ Wolff, *o.c.*, 64.

⁴ Kata depan *'b'* adalah *b-pretii* (harga) band. Koehler-Baumgartner, I, 101.

Buku-buku referensi Tafsiran Perjanjian Lama I/II (2011), STT SETIA Arastamar, program M. Th.

Pedoman umum:

H.Venema, *Kitab Suci untuk kita*. Membaca dan menafsirkan Firman Tuhan secara UTUH, SETIA, dan KONTEKSTUAL, YKBB, 2008.

Kejadian:

W. Lempp, *Tafsiran Kejadian (12:4-25:18)*, BPK, 1969.

G. J. Wenham, *Genesis 16-50*, WBC, 1994.

V.P. Hamilton, *The book of Genesis (18-50)*, NICOT, 1995.

Mazmur:

M. C. Barth- Pareira. *Tafsiran Kitab Mazmur (73-150)*, BPK, 2008.

D. Kidner, *Psalms 73-150*, Tyndale, reprint 2009.

J. Goldingay, *Psalms 42-89*, (Baker) BCOT, 2007.

Yesaya:

S.H. Widyapranawa, *Kitab Yesaya 1 - 39*, BPK , 2003.

E. J. Young, *The Book of Isaiah (II)*, NICOT, 1969.

J. N. Oswalt, *The Book of Isaiah: Chapters 40-66*, NICOT, 1998.

Imamat:

R.M. Paterson, *Tafsiran Imamat*, BPK, 1997.

G.J. Wenham, *The book of Leviticus*, NICOT, 1979.

Amsal:

Risnawaty Sinulingga, *Kitab Amsal 1-9*, BPK, 2007.

D.Kidner, *Proverbs*, Tyndale, 1984.

Amos:

B.J. Boland, *Kitab Amos*, BPK, 2003.

D.A. Hubbard, *Joel & Amos*, Tyndale, 1989.

Untuk keseluruhan: *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 3 jilid, YKBB, 2007.